

ABSTRAK

Indah Mewah Sinaga. Nim: 2213141008. Bentuk Penyajian *Tortor Pandungodungoion* Dalam Upacara *Saur Matua* Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Sabungannihuta Kabupaten Samosir. Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan, Skripsi, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Tortor Pandungodungoion* dalam upacara *Saur Matua* pada masyarakat Batak Toba di Desa Sabungannihuta, Kabupaten Samosir. Teori yang digunakan adalah bentuk penyajian, menurut Soedarsono (1978:21) Bentuk yang dimaksud dalam penyajiannya meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain gerak tari, pola lantai, musik tari, rias dan busana, properti, waktu dan tempat pertunjukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri atas *raja parhata*, *pargondang*, serta masyarakat yang pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara *Saur Matua*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data dilakukan berdasarkan konsep bentuk penyajian tari menurut Soedarsono yang meliputi unsur gerak tari, pola lantai, musik pengiring, tata rias dan busana, serta waktu dan tempat pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak *tortor Pandungodungoion* terdapat tiga ragam gerak yaitu *somba*, *siuk*, dan *pasu-pasu*. Gerak *somba* menjadi motif dominan sebagai bentuk penghormatan kepada *hula-hula*, Tuhan Yang Maha Esa, dan orang tua yang telah meninggal, sedangkan gerak *pasu-pasu* dilakukan sebagai doa dan pemberkatan. Pola lantai berbentuk garis lurus horizontal dengan posisi saling berhadapan sesuai sistem *Dalihan Na Tolu*, yang mencerminkan pembagian peran dalam struktur kekerabatan. Irian musik menggunakan *gondang bolon* dengan instrumen tradisional Batak Toba yang mendukung jalannya prosesi adat. Penyajian tidak menggunakan properti, tata rias bersifat sederhana, dan busana yang dikenakan berupa busana adat Batak Toba dengan memakai pakaian warna gelap, perempuan memakai kebaya hitam, rok disesuaikan dengan kebaya dan menggunakan *hande-hande*, laki-laki memakai jas hitam dan memakai *hande-hande*. *Tortor Pandungodungoion* dilaksanakan pada malam hari di dalam rumah duka dan berlangsung sekitar tiga jam.

Kata Kunci: *Tortor Pandungodungoion*, *Saur Matua*, Batak Toba, Bentuk Penyajian, *Dalihan Na Tolu*.

ABSTRACT

Indah Mewah Sinaga. Student ID: 2213141008. Presentation of Tortor Pandungodungoion in the Saur Matua Ceremony of the Toba Batak Community in Sabungannihuta Village, Samosir Regency. Dance Education Study Program, Department of Dance Performance, Faculty of Languages and Arts, Medan State University, Thesis, 2026.

This study aims to describe the presentation of Tortor Pandungodungoion in the Saur Matua ceremony of the Toba Batak community in Sabungannihuta Village, Samosir Regency. The theory used is the presentation form, according to Soedarsono (1978:21). The form referred to in the presentation includes interrelated elements, including dance movements, floor patterns, dance music, makeup and costumes, properties, time and place of performance. This study uses a qualitative descriptive approach with research subjects consisting of the king of parhata, pargondang, and members of the community who have been directly involved in the Saur Matua ceremony. Data collection techniques were conducted through field observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis was conducted based on the concept of dance presentation form according to Soedarsono which includes elements of dance movements, floor patterns, accompanying music, make-up and costumes, as well as the time and place of performance. The results of the study show that the Pandungodungoion tortor movement has three types of movements, namely somba, siuk, and pasu-pasu. The somba movement is the dominant motif as a form of respect for the hula-hula, God Almighty, and deceased parents, while the pasu-pasu movement is performed as a prayer and blessing. The floor pattern is in the form of a horizontal straight line with a facing position according to the Dalihan Na Tolu system, which reflects the division of roles in the kinship structure. Musical accompaniment uses gondang bolon with traditional Batak Toba instruments that support the traditional procession. The presentation does not use properties, the make-up is simple, and the clothes worn are traditional Batak Toba clothes with dark clothes, women wear black kebaya, skirts matched with kebaya and use hande-hande, men wear black suits and use hande-hande. Tortor Pandungodungoion is performed at night inside the funeral home and lasts approximately three hours.

Keywords: Tortor Pandungodungoion, Saur Matua, Toba Batak, Presentation Method, Dalihan Na Tolu.